

HUBUNGAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA SUMBER PAKEM KECAMATAN SUMBER JAMBE KABUPATEN JEMBER

Dikdo Ainun Maulana¹, Nikmahtur Rohmah², Awatiful Azzah³
dedeainun756@gmail.com¹, nikmaturrohmah@unmuhjember.ac.id²,
awatiful.Azzah@unmuhjember.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebersihan lingkungan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber jambe. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah 415 balita. Sampel penelitian ini sejumlah 204 balita. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan pendekatan simple random sampling. Penentuan sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus proporsional untuk mendapatkan jumlah sampel yang sesuai dari setiap posyandu. Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner dan lembar observasi. Hasil uji statistic Spearman's Rho ($\alpha = 0,05$) menunjukan hubungan yang bermakna antara kebersihan lingkungan terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Sumber Pakem di dapatkan p value sebesar ($p = 0,000$). Kesimpulan dari hasil penelitian ada hubungan antara kebersihan lingkungan dengan kejadian stunting di Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe.

Kata kunci: Kebersihan lingkungan, dan Stunting.

ABSTRACT

Stunting is nutritional status based on the PB/U or TB/U index where in the standard anthropometric assessment of children's nutritional status, the measurement results are at the threshold (Z-Score) <-2 SD to -3 SD (short/ stunted) and <-3 SD (very short / severely stunted). The aim of this research is to determine the relationship between environmental cleanliness and the incidence of stunting among toddlers in Sumber Pakem Village Sumber Jambe District. The design of this research is correlation with a cross sectional approach. The population of this study was 415 toddlers. The sample for this research was 204 toddlers. The sampling technique used is probability sampling with a simple random sampling approach. The sampling in this study was calculated using a proportional formula to obtain the appropriate number of samples from each posyandu. The instruments in this research were questionnaires and observation sheets. The results of the Spearman's Rho statistical test ($\alpha = 0.05$). show a significant relationship between environmental cleanliness and the incidence of stunting in toddlers in Sumber Pakem Village Sumber jambe District.

Keywords: *between environmental, and Stunting.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu lama dan dapat berdampak pada gangguan pertumbuhan pada anak; bahwa tinggi badan anak lebih pendek dari standar usia. Stunting merupakan cerminan jangka panjang dari tidak memadainya kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi serta seringnya penyakit menular pada masa kanak-kanak. Stunting merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian karena dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Rohmah & Adriani, 2022). Stunting juga demikian ditandai sebagai kegagalan berkembang secara normal yang terjadi pada balita, atau anak di bawah umur dari lima. Stunting merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia Indonesia. Stunting berdampak buruk pada IQ dan perkembangan kognitif anak. Malnutrisi dan stunting pada masa kanak-kanak mengganggu kemampuan fisik dan mental, serta kemampuan kognitif dan prestasi akademik. Anak yang kekurangan gizi dapat mengganggu fungsi sistem saraf pusat Malnutrisi menyebabkan kekurangan nutrisi pada sistem saraf, dan sebagai Akibatnya, produksi sel otak tidak dapat berkembang secara efektif sehingga menyebabkan anak mudah sakit, dan kemampuan kognitif dan IQ mereka menderita (Rohmah et al., 2023). Stunting menunjukkan adanya masalah kekurangan gizi pada periode paling kritis tumbuh kembang terhadap seseorang diawal masa kehidupannya. Hal ini diidentifikasi dengan menilai tinggi anak dibandingkan dengan usianya dan menginterpretasikan hasil pengukuran tersebut dengan membandingkan nilai setandar yang berlaku (Aisah et al., 2019). Defisit pertumbuhan ini terus terakumulasi dan memburuk selama masa usia (0-59 bulan) karena paparan terus menerus terhadap faktor lingkungan yang merugikan seperti makanan, infeksi, dan faktor psikososial (Children & New, 2023).

Prevalensi balita yang mengalami stunting di dunia menurut WHO adalah sebesar 21,9%. Sebagian besar balita stunting ini berasal dari Asia (Who & Bank, 2021). Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi balita stunting di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2021 yaitu dari 27,67% menjadi 24,4%. Jawa timur merupakan salah satu mengalami penurunan yang sangat cepat pada tahun 2021 mengalami 23,1% dan pada tahun 2022 menjadi 19,2% (Kemenkes, 2022). Namun di wilayah jawa timur, jember memiliki angka kejadian stunting tertinggi yaitu dengan perolehan 34,9% (Annur, 2023). Di daerah kecamatan Sumber Jambe khususnya di Sumber Pakem memiliki prevalensi 19,04% dan mendapatkan di urutan ke 10.

Penyebab mendasar adalah faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya penyebab tidak langsung seperti pendidikan, penghasilan rumah tangga, ketidaktersediaan air bersih, lingkungan yang kumuh, keamanan pangan tidak terjamin, budaya atau tradisi yang tidak sesuai dengan pola hidup sehat (A. Nadila, 2022). Kejadian stunting akan memberikan dampak yang tidak baik bagi balita. Dampak stunting jangka pendek berupa perkembangan fisik dan mental terganggu, kecerdasan akan menurun, hingga masalah metabolisme. Sedangkan, untuk dampak jangka panjang berupa menurunnya kemampuan kognitif, menurunnya daya tahan tubuh sehingga tubuh rentan terserang penyakit, dan berisiko terserang penyakit degenerative (Huljannah et al., 2022).

Lingkungan yang bersih merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala macam kotoran dan penyakit yang dapat merugikan segala aspek menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat dimana kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan social (Hambali et al., 2023b). lingkungan yang sehat akan menjadi

nyaman untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di zaman sekarang ini, kebersihan lingkungan jarang sekali ditemukan. Banyak lingkungan yang kurang diperhatikan oleh pemiliknya. Mereka menganggap bahwa itu hanyalah sesuatu yang sepele. Padahal, jika dibiarkan akan menimbulkan berbagai jenis penyakit. Akibat buruk lainnya adalah lingkungan yang kotor tidak enak dipandang (Reksa et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka kami bertujuan untuk meneliti hubungan kebersihan lingkungan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapat standar etik dari komisi etik Universitas Muhammadiyah Jember dengan surat 0017/KEPK/FIKES/XII/2024. penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional study dengan jumlah sampel sebanyak 204 balita dan ibunya yang terdiri dari 8 posyandu di Desa Sumber pakem Kecamatan Sumber Jambe. Sampel diperoleh dari perhitungan menggunakan Slovin. Kriteria inklusi menentukan pemilihan sampel; ibu balita yang memiliki buku KIA. Kriteria eksklusinya adalah anak balita yang memiliki penyakit kronis.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang distribusi, frekuensi, dan persentase setiap variable penelitian dan analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu kebersihan lingkungan dengan variabel dependen yaitu kejadian stunting. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi Spearman Rank (Rho) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana skala data dari kedua variabel adalah ordinal. Ditetapkan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Kebersihan Lingkungan		
Kurang	51	25,0
Cukup	65	31,9
Baik	88	43,1
Kejadian <i>stunting</i>		
<i>Stunting</i>	26	12,7
Tidak <i>stunting</i>	178	87,3

Tabel 1 menjelaskan bahwa terdapat kebersihan lingkungan kurang 51 orang, kebersihan lingkungan cukup 65, kebersihan lingkungan baik 88 orang. Sedangkan Balita yang menderita *stunting* terdapat 26 balita dengan presentase (12,7%) dan balita normal terdapat 178 balita dengan presentase (87,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Desa Karangharjo

Variabel	<i>Stunting</i>	Tidak <i>stunting</i>	<i>p</i>	<i>r</i>
Kebersihan Lingkungan Kurang	19 (37,3)	32 (62,7%)	0,000	0,423
Kebersihan Lingkungan Cukup	7 (10,8%)	58 (89,2%)		
Kebersihan Lingkungan Baik	0 (0,0%)	88 (100,0%)		

Berdasarkan tabel hasil uji Spermman Rho ditemukan $p\text{Value} = 0,000$, sehingga dapat diambil kesimpulan H_1 diterima dan dapat diinterpretasikan adanya Hubungan Kebersihan lingkungan Dengan Kejadian *Stunting* di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Jember. Nilai $r = 0,423$ menunjukkan tingkatan kekuatan hubungan antara kebersihan lingkungan dengan kejadian *stunting* memiliki korelasi yang moderat. Sehingga arah hubungan kedua variabel tersebut bersifat negatif. Yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat di Desa Sumber pakem dalam menjaga kebersihan lingkungan maka angka kejadian *stunting* akan semakin menurun..

PEMBAHASAN

Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan di Desa Sumber pakem Kecamatan Sumber Jambe dengan katagori kebersihan lingkungan baik. Parameter yang digunakan kebersihan lingkungan dalam penelitian ini adalah Sanitasi Lingkungan air bersih, penggunaan jamban, mencuci tangan, membuang sampah. Kondisi kebersihan lingkungan yang meliputi kualitas air minum, kualitas air bersih, cara pembuangan tinja, pembuangan air limbah, cara penanganan sampah yang buruk merupakan penyebab utama timbulnya penyakit menular seperti diare, kecacingan, DLL. Penyakit menular menyebabkan terganggunya penyerapan nutrisi pada proses pencernaan. Infeksi pada bayi dapat menyebabkan berat badan bayi turun, bila kondisi ini berlangsung lama tanpa asupan yang cukup untuk proses penyembuhannya maka dapat mengakibatkan *stunting*. Lingkungan merupakan faktor tidak langsung penyebab *stunting* pada anak (Purba et al., 2020). Kebersihan lingkungan yang ideal meliputi kriteria rumah sehat, akses terhadap meningkatkan fasilitas sanitasi (air bersih fasilitas, fasilitas jamban, tempat pembuangan air limbah, dan fasilitas tempat sampah), dan perilaku kebersihan warga sekitar. Lingkungan rumah yang tidak memadai kondisi sanitasi juga berhubungan dengan *stunting* pada anak balita. (Ainy et al., 2021).

Stunting

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa status gizi balita di Desa Sumber Pakem kecamatan Sumber jambe mayoritas balita tidak mengalami *stunting* atau normal. Menurut. *Stunting* dapat juga terjadi karena kekurangan zat gizi baik berupa zat gizi mikro maupun zat gizi makro, namun sering terjadi karena kekurangan zat gizi mikro. Zat gizi dalam bentuk zat gizi mikro lebih banyak terdapat pada sayur-sayuran dan buah-buahan atau beberapa bahan pangan lain seperti umbi-umbian dan bahan pangan lainnya (Oktafirnanda & Harahap, 2021). *Stunting* merupakan cerminan jangka panjang dari tidak memadainya kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi serta seringnya penyakit menular pada masa kanak-kanak. *Stunting*

merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian karena dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Mahudeh et al., 2023).

Hubungan Kebersihan Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita

Berdasarkan hasil uji statistic Spearman Rank menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian (T. Nadila et al., 2023) P-Value = 0,006 <0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan sanitasi lingkungan rumah tangga dengan kejadian stunting pada balita usia 0-60 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Karang Bandar Lampung Tahun 2023. Dengan nilai OR 2,269 yang artinya responden yang memiliki sanitasi tidak baik akan 2 kali beresiko mengalami stunting.

Kondisi stunting dapat di cegah melalui sanitasi lingkungan sehingga permasalahan gizi dapat di hindari, karena lingkungan dan kebersihan yang kurang baik dapat menjadi faktor penyebab masalah kesehatan termasuk permasalahan gizi. (Resty Ryadinency et al., 2022). Stunting juga dipengaruhi oleh kebersihan yang tidak memadai dan pilihan gaya hidup yang tidak sehat. Balita yang mengonsumsi makanan yang tidak disanitasi dengan baik dapat tertular penyakit menular. Penyakit ini mengurangi nafsu makan karena sering disertai gangguan seperti mual dan muntah. Kondisi ini dapat memperburuk status gizi balita dan berdampak buruk pada pertumbuhannya (Miftah Chairani Hairuddin, 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara kebersihan lingkungan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe.

SARAN

Saran bagi tenaga kesehatan dan seluruh kader posyandu diharapkan saling bekerja sama dalam edukasi stunting. Karena itu sangat membantu dalam pencegahan kejadian stunting di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber jambe. Bagi responden diharapkan untuk terus meningkatkan pola asuh terutama responden yang memiliki anak stunting dan memberikan makanan dengan status gizi yang dibutuhkan sesuai usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2023). Ini Rincian Angka Balita Stunting di Wilayah Jawa Timur pada 2022 , Kabupaten Jember Terbesar. 2022, 4–6. https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files46531._Materi_KABKPK_SOS_SSGI.pdf
- Aisah, S., Ngaisyah, R. D., Rahmuniyati, M. E., & Yogyakarta, U. R. (2019). Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan Dengan Kejadia Stunting Di Desa Personal Hygiene And Environment Sanitation Related With Stunting At Wukirsari Village Cangkringan Sub-District. 49–55. <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/download/182/176>
- Ainy, F. N., Susanto, T., & Susumaningrum, L. A. (2021). The Relationship Between Environmental Sanitation Of Family And Stunting Among Underfive Children: A Cross-Sectional Study In The Public Health Center Of Jember, Indonesia. *Nursing Practice Today*, 8(3), 173–178. <https://doi.org/10.18502/npt.v8i3.5932>
- Anggraeni, Z. E. Y., Kurniawan, H., Yasin, M., & Aisyah, A. D. (2020). Relationship between Birth Weight, Birth Length and Gender with Stunting Incidence. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 51–56.
- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28–37. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i1.341>
- Children, U., & New, P. (2023). Machine Learning Algorithms for Predicting Stunting among

- Under-Five Children in Papua New Guinea.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/children10101638>
- Huljannah, N., Rochmah, T. N., & Garuda, P. (2022). Program Pencegahan Stunting Di Indonesia : National Nutrition Journal, 17(3), 281–292.
- Hambali, I., Maksum, G. A., Prayoga, A., & Darmansyah, J. (2023a). Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Dalam. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31113/setiamengabdi.v4i1.33>
- Jelita, J. (2022). Stunting Jember Optimis Turun. PPID.
- Kemenkes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes, 1–7.
- Lemaking, V. B., Manimalai, M., & Djogo, H. M. A. (2022). Hubungan pekerjaan ayah, pendidikan ibu, pola asuh, dan jumlah anggota keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Ilmu Gizi Indonesia, 5(2), 123. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v5i2.254>
- Mansur, M., Afiaz, A., & Hossain, M. S. (2021). Sociodemographic risk factors of under-five stunting in Bangladesh: Assessing the role of interactions using a machine learning method. PLoS ONE, 16(8 August), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256729>
- Miftah Chairani Hairuddin, F. A. (2019). The Relationship Between Sanitation And Clean And Healthy Behavior (PHBS) To Stunting. Indonesian Journal of Global Health Research, 2(4), 405–412. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>
- Nadila, A. (2022). Literature Review: Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita. Jurnal Kesehatan, 16(1), 14–18. <https://doi.org/10.32763/juke.v16i1.455>
- Nadila, T., Novikasari, L., & Setiawati, S. (2023). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-60 Bulan. Malahayati Nursing Journal, 5(12), 4225–4238. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.11753>
- Oktafirmanda, Y., & Harahap, H. P. (2021). Analysis of Risk Factors for Stunting Incidents in Helvetia Village. Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV), 12(1), 239–257.
- Purba, I. G., Sunarsih, E., Trisnaini, I., & Sitorus, R. J. (2020). Environmental Sanitation and Incidence of Stunting in Children Aged 12-59 Months in Ogan Ilir Regency. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 12(3), 189–199. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i3.2020.189-199>
- Rohmah, N., & Adriani, S. W. (2022). Correlation Between History of Infectious Disease with Stunting in Toddler. 10(2), 193–200.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/ub.jik.2022.010.02.15>
- Rohmah, N., Kurniawan, H., Savitri, I., Kuzairi, U., Febriansyah, J. A., Afkarina, I., Ramadhani, N. R., & Maghfiro, A. A. S. (2023). Monitoring Child Growth and Development in Families at Risk of Stunting Using the Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) Application. Community Development Journal, 7(3), 138–147.
<https://doi.org/10.33086/cdj.v7i3.5175>
- SSGI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 77–77.
- Who, U., & Bank, W. (2021). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/The World Bank Group joint child malnutrition estimates: key findings of the 2021 edition. 1–32. Unicef/WHO/World Bank. (2021). Levels and trends in child malnutrition Unicef / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 edition. World Health Organization, 1–32.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- Reksa, M. A., Zahara, J. P., Faradilla, P., & Syahbudi, M. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Binjai Utara Provinsi Sumatera Utara. Pengabdian Kepada Masyarakat Maju Uda, 2(1), 35–48.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/pkmmajuuda.v2i1.1183>
- Resty Ryadinency, Izhak, Uly, N., Zamli, & Rahma Ayu Kinanti. (2022). Hubungan Kebersihan Lingkungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa

Pararra Kecamatan Sabbang Tahun 2021. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(8), 1010–1014. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i8.2684>

Wulandari, I., Anggraeni, Z. E. Y., Romadhoni, R. R., Wulandari, P. N. M., Damayanti, N. A., Maharani, T., & Rohmah, N. (2023). The Relationship between Sociodemographic Factors and Short Stature in Toddlers. *Adi Husada Nursing Journal*, 9(2), 78. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v9i2.396>